




Research Article

Analisis Kualitas Evaluasi “Tes dan Butir Soal” pada Materi PAI Jenjang Sekolah Dasar

Fajriyatul Izzah¹, Sitti Maulida², Nur Khalis Majid³

1. Universitas Al-amien Prenduan, Indonesia
E-mail: fajriyatulizzah99@gmail.com 
2. Universitas Al-amien Prenduan, Indonesia
E-mail: sitimaulida@gmail.com
3. Universitas Al-amien Prenduan, Indonesia
E-mail: anurcholis1@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : September 24, 2025
Accepted : November 12, 2025

Revised : October 15, 2025
Available online : December 11, 2025

How to Cite: Fajriyatul Izzah, Sitti Maulida and Nur Khalis Majid (2025) “Analysis of the Quality of Evaluation of “Tests and Question Items” in Islamic Religious Education Material at Elementary School Level”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 1898–1911. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1867.

Analysis of the Quality of Evaluation of “Tests and Question Items” in Islamic Religious Education Material at Elementary School Level

Abstract. The assessment of Islamic Religious Education (PAI) material that is a common problem in it is the use of monotonous assessments. Because the tools used are rote systems such as memorizing short letters, the names of the prophets, and so on. The lack of varied models of PAI questions, makes students accustomed to certain questions and not trained in critical thinking. Likewise, the process of creating questions and revising PAI evaluations has not optimally involved teachers, so the quality of

the questions is less guaranteed. Based on the background above, this paper will discuss what evaluation principles should be applied to Religious Education materials at the elementary school level? What are the criteria for effective and efficient tests for PAI materials in elementary schools? And what is the method of analyzing PAI test items for elementary schools? And the objectives of this study are to determine the evaluation principles that must be applied to PAI materials at the elementary school level, to determine the criteria for effective and efficient tests for PAI materials in elementary schools, and to determine the method of analyzing PAI test items for elementary schools. This study uses a literature review method with a qualitative approach. Literature Review is an activity that focuses on a particular topic that is interesting to analyze in depth and critically against the content of the text being studied. The results of this study state that the concept of good evaluation consists of the principles of continuity, comprehensiveness, fairness and objectivity, using criteria references, the principle of integration, while evaluation of cognitive aspects at the elementary school level uses a formative approach, diverse instruments, context considerations, involving students in the evaluation process, developing clear assessment rubrics, involving parents, providing feedback, using technology, reviewing, continuity and improvement. With examples of essay tests, multiple choice, fill-in-the-blank, matching, and true-false tests. The affective domain and using observation techniques and the psychomotor domain with the formulation of indicators with operational verbs. And to produce good data analysis, namely with reliability, validity, discriminatory power, and level of difficulty.

Keywords: Evaluation, Test Items, Elementary School

Abstrak. Penilaian pada materi PAI yang menjadi masalah umum di dalamnya adalah penggunaan penilaian yang monoton. Karena sarana yang digunakan bersistem hafalan seperti menghafal surat-surat pendek, nama-nama nabi, dan lain sebagainya. Kurangnya model variasi soal PAI, menjadikan siswa terbiasa dengan soal tertentu dan tidak terlatih dalam berpikir kritis. Begitu pula dengan proses pembuatan butir soal dan revisi evaluasi PAI belum melibatkan guru secara optimal, sehingga kualitas soal kurang terjamin. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam tulisan ini akan membahas tentang bagaimana Prinsip-Prinsip Evaluasi yang Harus diterapkan dalam materi Pendidikan Agama pada tingkat sekolah dasar? bagaimana kriteria tes yang efektif dan efisien untuk materi PAI di sekolah dasar? Dan bagaimana metode analisis Butir Soal PAI untuk Sekolah Dasar? Dan adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui Prinsip-Prinsip Evaluasi yang Harus diterapkan dalam Materi PAI Jenjang Sekolah Dasar, untuk mengetahui kriteria tes yang efektif dan efisien untuk materi PAI di sekolah dasar, dan untuk mengetahui metode analisis Butir Soal PAI untuk Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode Tinjauan Pustaka dengan pendekatan kualitatif. Tinjauan Pustaka adalah kegiatan yang berfokus pada suatu topik tertentu yang menarik untuk dianalisis secara mendalam dan kritis terhadap isi teks yang dipelajari. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa konsep evaluasi yang baik itu terdiri atas prinsip berkesinambungan, komprehensif, adil dan objektif, menggunakan acuan kriteria, prinsip keterpaduan, adapun evaluasi terhadap aspek kognitif pada tingkat sekolah dasar yaitu menggunakan pendekatan formatif, instrument yang beragam, pertimbangan konteks, melibatkan siswa dalam proses evaluasi, mengembangkan rubric penilaian yang jelas, melibatkan orang tua, pemberian umpan balik, penggunaan teknologi, peninjauan, kontinuitas dan perbaikan. Dengan contoh tes uraian, pilihan ganda, isian, penjumlahan, dan tes benar salah. Ranah afektif dan menggunakan teknik observasi dan ranah psikomotorik dengan perumusan indicator dengan kata kerja operasional. Dan untuk menghasilkan analisis data yang baik yaitu dengan reliabilitas, validitas, daya pembeda, dan tingkat kesulitan.

Kata Kunci: Evaluasi, Butir Soal, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Proses evaluasi merupakan rangkaian wajib yang harus dilaksanakan oleh seorang pendidik atau guru, adapun problem secara umum yang terdapat dalam evaluasi adalah kesimpang siuran tentang evaluasi yang seharusnya bukan sekedar evaluasi hasil belajar, namun melibatkan evaluasi program, dan proses terhadap pelaksanaan pembelajaran. dengan demikian guru perlu menyediakan bahan kajian evaluasi dari siswa, agar guru dapat berusaha mencari dan mengumpulkan data tentang siswa yang akan dievaluasi. Dengan hasil evaluasi tersebut akan Nampak letak kekurangan dan hal yang harus diperbaiki dalam pembelajaran untuk kedepannya. hal ini juga dapat menjadi *Feed back* untuk guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan selanjutnya.¹

Adapun penilaian pada materi PAI yang menjadi masalah di dalamnya adalah penggunaan penilaian yang monoton. Karena sarana yang digunakan bersistem hafalan seperti menghafal surat-surat pendek, nama-nama nabi, dan lain sebagainya. Kurangnya model variasi soal PAI, menjadikan siswa terbiasa dengan soal tertentu dan tidak terlatih dalam berpikir kritis. Begitu pula dengan proses pembuatan butir soal dan revisi evaluasi PAI belum melibatkan guru secara optimal, sehingga kualitas soal kurang terjamin. Hal tersebut akan menjadikan siswa kurang efektif dan efisien dalam mengikuti pembelajaran dengan system ini, pendidik perlu mengkombinasikan model-model evaluasi yang dikira mampu membangkitkan motivasi belajar, tidak menjadikan anak didik jenuh atau bosan saat mengikuti pembelajaran, dan tentunya berdampak yang lebih baik dari sebelumnya termasuk keefektifan dalam proses penilaian.²

Masalah serupa dalam evaluasi pembelajaran yaitu teknik penilaian di berbagai lembaga pendidikan cenderung tetap-tetap saja, terbatas pada tes tertulis, lisan, dan portofolio. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru mengenai evaluasi yang menyeluruh. Sering kali, guru tampak ahli di bidang tertentu bukan karena penguasaannya yang mendalam, melainkan karena kurangnya keterampilan di aspek lain. Selain itu, penilaian oleh guru biasanya hanya berfokus pada hasil belajar, tanpa memperhatikan proses. Kejujuran siswa dalam mengerjakan soal evaluasi sering kali dianggap bukan prioritas utama. Fakta di lapangan menunjukkan hal yang sama, di mana nilai rapor atau ijazah yang tinggi sering kali menjadi penentu diterima atau tidaknya seseorang dalam melamar pekerjaan. Akibatnya, tidak mengherankan jika di lingkungan pendidikan, siswa lebih berfokus pada pencapaian nilai akademik yang tinggi, sementara proses belajar yang baik sering diabaikan.³

Namun, seperti yang dikatakan dalam penelitian Indah Rahmi Nur Fauziah dkk, yang berjudul "*Analisis Kualitas Tes Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)*", mengatakan bahwa masih ada guru yang belum bisa menganalisis hasil tes

¹ Aini Zulfa Izza, Mufti Falah, dan Siska Susilawati, "STUDI LITERATUR: PROBLEMATIKA EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN DI ERA MERDEKA BELAJAR," *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan 1* (28 Mei 2020): 10–15.

² Nurfadhilah Haris dkk., "Konsep Dasar Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 105 Sukarela Kota Bandung," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 3 (24 Mei 2023): 2103–15, <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2136>.

³ Izza, Falah, dan Susilawati, "STUDI LITERATUR."

atau ujian, sehingga hasil dari ujian siswa belum bisa dijadikan sebagai gambaran apakah soal tersebut sulit, mudah atau sedang dan apakah soal tersebut memerlukan revisi atau perbaikan. Sehingga tidak bisa membedakan siswa yang paham dan kurang paham terhadap materi pembelajaran.

Fahmi Hadianto menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Butir Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa PAI B angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*” bahwa dalam melakukan evaluasi soal, terdapat dua pendekatan yang dapat diterapkan, yaitu peninjauan secara kualitatif (dari segi isi dan format soal) serta secara kuantitatif (berdasarkan validitas soal, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda). Pendekatan kuantitatif bisa dilakukan melalui metode klasik maupun modern.⁴ Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui Prinsip-Prinsip Evaluasi yang Harus diterapkan dalam Materi PAI Jenjang Sekolah Dasar, untuk mengetahui kriteria tes yang efektif dan efisien untuk materi PAI di sekolah dasar, dan untuk mengetahui metode analisis Butir Soal PAI untuk Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Literature Review* dengan pendekatan kualitatif, *Literatur review* merupakan kegiatan yang fokus terhadap sebuah topik spesifik untuk menjadi minat untuk dianalisis secara kritis terhadap isi naskah yang dipelajari.⁵ *Literature Review* adalah menyediakan kerangka kerja berkaitan dengan temuan baru dan temuan sebelumnya guna mengidentifikasi indikasi ada atau tidaknya kemajuan dari hasil suatu kajian melalui penelitian komprehensif dan hasil interpretasi dari literatur yang berhubungan dengan topik-topik tertentu, di mana di dalamnya mengidentifikasi pertanyaan penelitian dengan mencari dan menganalisa literatur yang relevan menggunakan pendekatan yang sistematis.⁶

Dalam penelitian ini menyajikan hasil penelusuran mengenai artikel-artikel yang berkaitan dengan topik Analisis Kualitas Evaluasi “Tes dan Butir Soal” pada Materi PAI Jenjang Sekolah Dasar. Kriteria artikel yang digunakan sebagai data merupakan artikel terbitan 4 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 sampai 2024. Pencarian literatur pada tahap pertama difokuskan pada kata kunci “Analisis tes dan butir soal”, sehingga total artikel yang diperoleh sebanyak 16.900 artikel, untuk penelitian pada jenjang SD, SMP, dan SMA serta Perguruan Tinggi, yang diakses di *google scholar*. Namun, karena *literature review* artikel ini untuk mengetahui analisis kualitas evaluasi tes dan butir soal pada materi PAI jenjang sekolah dasar, maka dari jumlah total artikel penulis memperoleh sebanyak 20 artikel yang sesuai dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

⁴ Fahmi Hadianto, “ANALISIS BUTIR SOAL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA PAI B ANGKATAN 2021 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA,” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2024): 88–102.

⁵ Nanda Safarati dan Fatma Zuhra, “Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Menengah,” *Genta Mulia- Jurnal Ilmiah Pendidikan* 14, no. 1 (2023): 17.

⁶ Maria Susila Sumartiningsih dan E. Prasetyo Yehezkiel, “Literature Review: Pengaruh Cognitive Behavior Therapy Terhadap Posttraumatic Stress Disorder Akibat Kekerasan pada Anak,” *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 5, no. 2 (2019): 169.

Selanjutnya penulis melakukan *screening* (pemilihan data) dengan cara membaca keseluruhan isi artikel, sehingga diambil sebagian dari 20 jurnal tersebut yang sesuai dengan topik penelitian. Kemudian artikel yang sesuai dikumpulkan dan dianalisis untuk menjadi sumber dan bahan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Evaluasi Materi PAI di Sekolah Dasar

a. Definisi dan Pentingnya Evaluasi dalam PAI

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris "*evaluation*", yang dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Jadi secara harfiah evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai penilaian dalam pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.⁷

Menurut Ralph Tyler dalam Suharsimi dan Sauri, proses evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dan untuk mengetahui sejauh mana proses pendidikan telah tercapai dan apakah hasil tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Sedangkan menurut Subali, evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi dari program yang bersangkutan.⁸

Kegiatan evaluasi tersebut mencakup pengumpulan informasi secara efektif untuk mendapatkan keputusan yang sistematis. Pencapaian hasil belajar siswa menjadi sasaran utama dalam proses evaluasi. Evaluasi memiliki peran dalam pengembangan potensi peserta didik.⁹ Oleh karena itu, dalam pendidikan evaluasi memegang peranan penting yang bahkan mengandung makna besar bagi perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Evaluasi merupakan barometer untuk mengukur bagaimana situasi pendidikan atau pembelajaran di kelas atau sekolah, apakah baik atau buruk, apakah memuaskan atau tidak, dan apakah mengalami kemajuan atau kemunduran, atau bahkan mengalami kemacetan. Hal ini bisa diketahui dengan melakukan evaluasi.¹⁰

b. Prinsip-Prinsip Evaluasi yang Harus diterapkan dalam Pendidikan Agama

Bentuk evaluasi yang baik harus berpedoman pada prinsip-prinsip evaluasi yaitu:

1) Prinsip berkesinambungan

Proses penilaian terhadap perkembangan, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai agama pada peserta didik dilakukan secara berkelanjutan dan tidak putus. Dan adapun evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir semester atau akhir

⁷ Indah Rahmi Nur Fauziah, Syihabudin, dan Asep Sopian, "Analisis Kualitas Tes Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)," *LISANUNA* 10, no. 1 (2020): 47.

⁸ Fauziah dan Sopian, 47.

⁹ Rizka Abri Pradani dan Anwar Efendi, "Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Menggunakan Program Iteman (Analysis of School Exam Question Using the Iteman Program)," *Indonesian Language Education and Literature* 8, no. 2 (2023): 277.

¹⁰ Fauziah dan Sopian, "Analisis Kualitas Tes Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)," 47-48.

tahun ajaran, akan tetapi dilakukan secara berkala dan terintegrasi dalam proses pembelajaran sehari-hari.

- 2) Komprehensif atau menyeluruh
Proses penilaian yang dilakukan harus mencakup seluruh aspek perkembangan peserta didik, tidak hanya terbatas pada aspek kognitifnya saja, akan tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik.
- 3) Adil dan obyektif
Pendidik harus melakukan penilaian dengan adil dan sesuai dengan kenyataan.
- 4) Prinsip transparan dan kooperatif
Dalam melakukan proses evaluasi guru seharusnya terbuka atau tidak ada yang disembunyikan, serta proaktif untuk bekerja sama dengan pihak lainnya seperti anak didik, orang tua siswa, pegawai, kepala sekolah dll. Prinsip ini juga membuka diri untuk menerima masukan dan kritikan untuk menghasilkan suatu evaluasi yang konstruktif (membangun) dan produktif prinsip praktis.
- 5) Menggunakan acuan kriteria (standart yang digunakan untuk menilai) dan akuntabel (dapat dipertanggung jawabkan).
- 6) Prinsip keterpaduan atau suatu konsep yang saling berhubungan satu sama lain.¹¹

B. Model Tes yang Efektif dan Efisien untuk PAI di Sekolah Dasar

1. Kriteria Tes yang Efektif dalam Mengukur Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

Menurut Suharsimi Arikunto tes yang berkualitas ialah tes yang mempunyai ciri-ciri yang baik yaitu dengan memenuhi beberapa persyaratan, yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, kepraktisan, dan ekonomis.¹²

a. Validitas

Validitas merupakan syarat penting dalam suatu tes. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seharusnya diukur. Jadi, tes hasil belajar dapat dinyatakan valid apabila tes hasil belajar tersebut (sebagai alat pengukur keberhasilan belajar peserta didik) dengan secara tepat, benar, telah dapat mengukur atau mengungkap hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan atau ketelitian suatu alat evaluasi. Suatu tes atau alat evaluasi dikatakan andal jika ia dapat dipercaya, konsisten, atau stabil dan produktif. Tes dikatakan dapat dipercaya (reliable) jika memberikan hasil yang tetap atau *consistent* apabila diteskan berkali-kali. Jika kepada siswa diberikan

¹¹ Usman Dp, "PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP EVALUASI DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)," *CENDEKIA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN* 8, no. 2 (18 September 2020): 227–36, <https://doi.org/10.33659/cip.v8i2.176>.

¹² Elviana, "Analisis Butir Soal Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Program Anates," *Jurnal Mudarrisuna* 10, no. 2 (2020): 59.

tes yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan yang sama dalam kelompoknya.

c. Objektif

Objektif berarti tidak adanya unsur pribadi yang mempengaruhinya. Lawan dari objektif adalah subjektif, artinya terdapat unsur pribadi yang masuk mempengaruhinya. Sebuah tes dikatakan memiliki objektif apabila dalam melaksanakan tes tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhinya, terutama dalam sistem skoringnya.

d. Praktis

Tes yang bersifat praktis adalah tes yang mudah pengadministrasiannya, yaitu meliputi beberapa hal berikut:

- 1) Mudah dilaksanakan, tidak menuntut peralatan yang banyak dan memberi kebebasan kepada siswa mengerjakan terlebih dahulu bagian yang dianggap mudah. Karena bersifat sederhana dalam arti tidak memerlukan peralatan yang sulit pengadaannya.
- 2) Mudah pemeriksaannya, artinya bahwa tes itu dilengkapi dengan kunci jawaban maupun pedoman skoringnya untuk soal objektif pemeriksaan akan lebih mudah dilakukan jika dikerjakan oleh siswa dalam lembar jawaban.
- 3) Dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga dapat diberikan.

e. Ekonomis

Tes dikatakan ekonomis ialah bahwa pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.¹³

Dewitalia Sari memberikan Saran untuk evaluasi pembelajaran dalam ranah aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar:

- a. Gunakan pendekatan formatif: Gunakan pendekatan formatif dengan teratur dan berkelanjutan untuk memantau perkembangan kognitif anak secara berkala, pendekatan ini memberikan umpan balik yang cepat dan spesifik kepada peserta didik maupun pendidik, sehingga proses pembelajaran dapat segera disesuaikan dan ditingkatkan.
- b. Beragamkan instrumen evaluasi: Gunakan berbagai macam instrument evaluasi, seperti tes tertulis, tugas proyek, presentasi, penilaian observasi, dan portofolio. Dengan berbagai macam instrument evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif atau menyeluruh tentang kemampuan kognitif siswa.
- c. Pertimbangkan konteks dan keunikan siswa: Pertimbangkan konteks belajar siswa, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditori, dan kinestetik, maka diperlukan akomodasi dalam berbagai macam gaya belajar tersebut, dan juga perlu memperhatikan keunikan yang terdapat pada diri siswa seperti cara berfikir, potensi dan minat untuk memfasilitasi keberhasilan siswa yang berbeda-beda atau beragam.

¹³ Moh Rudini, "Efektivitas Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas IV dalam Meningkatkan Kualitas Guru di SDN Sabang," *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 2, no. 1 (2020): 24-25.

- d. Libatkan siswa dalam evaluasi: Melibatkan siswa dalam proses penilaian, baik melalui penilaian diri maupun refleksi atas hasil kerja mereka, memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengasah keterampilan berpikir tentang proses berpikir mereka sendiri (metakognisi). Hal ini memungkinkan siswa untuk menyadari kelebihan dan kekurangan mereka dalam hal kemampuan berpikir.
 - e. Kembangkan rubrik penilaian yang jelas: Susunlah rubrik evaluasi yang transparan dan rinci guna menilai kemampuan berpikir siswa. Rubrik ini perlu memuat indikator penilaian yang konkret serta memberikan panduan yang jelas mengenai standar yang diharapkan.
 - f. Libatkan orang tua dalam proses evaluasi: Melibatkan orang tua dalam proses evaluasi pembelajaran dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang perkembangan kognitif siswa. Kolaborasi antara guru dan orang tua akan berdampak baik dan juga sangat mendukung dalam proses pembelajaran termasuk dalam proses evaluasi.
 - g. Berikan umpan balik yang konstruktif: Ketika menyampaikan tanggapan kepada siswa, pastikan tanggapan tersebut bersifat spesifik, mudah dipahami, dan membangun. Apresiasi pencapaian yang positif serta berikan masukan yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir mereka.
 - h. Pertimbangkan penggunaan teknologi: Gunakan teknologi dalam proses penilaian untuk meningkatkan efektivitas dan ketepatan. Manfaatkan aplikasi atau perangkat lunak yang mendukung pembuatan, penilaian, serta analisis hasil evaluasi.
 - i. Tinjau dan perbaiki instrumen evaluasi: Secara rutin lakukan penilaian terhadap alat evaluasi yang digunakan. Tinjau efektivitas serta keandalannya, dan lakukan penyesuaian jika diperlukan agar hasil evaluasi tetap akurat dan sesuai dengan tujuan.
 - j. Kontinuitas evaluasi dan perbaiki: Penilaian terhadap aspek kognitif dalam pembelajaran perlu menjadi bagian yang menyatu dengan proses pembelajaran yang berlangsung secara terus-menerus. Evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan, sambil terus mengumpulkan data yang relevan.¹⁴
2. Contoh Tes yang Efektif dalam Mengukur Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik
 - a. Penilaian aspek kognitif dapat dilakukan melalui tiga teknik: tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, seperti yang dipaparkan oleh Gufron Hasyim Achmad dalam penelitiannya. Tes tertulis mencakup beberapa bentuk seperti pilihan ganda, isian, uraian, menjodohkan, benar-salah, dan jawaban singkat. Variasi teknik ini efektif dalam mengukur kemampuan kognitif siswa, terutama di

¹⁴ Kusuma Ningtyas Pramita Resya, "EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM RANAH ASPEK KOGNITIF PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR PADA MI ASSALAFIYAH TIMBANGREJA," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 2 (26 Agustus 2023), <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.18247>.

jenjang SD, karena mencegah kebosanan dari tes yang monoton. Contoh soal penilaian kognitif PAI:

1. Tes uraian: Jelaskan makna yang terkandung dalam surat Al- Fatihah!
2. Tes isian: Sebutkan lima rukun Islam!
3. Tes pilihan ganda: Rukun Islam yang kedua adalah...a. membaca syahadat
b. shalat c. puasa
4. Tes menjodohkan yaitu memasangkan kalimat suatu tes yang terdiri dari suatu seri pertanyaan dan satu seri jawaban, seperti contoh di bawah ini:
Shalat lima waktu : .. Rukun Islam ketiga
Memberi harta kepada fakir miskin : . Rukun Islam pertama
Mengikrarkan dua kalimat syahadat : ... Rukun Islam kedua
Berppuasa di bulan Ramadhan : ... Rukun Islam kelima
Melakukan ibadah haji : ... Rukun Islam keempat
5. Tes benar salah adalah memeberikan tanda centang pada pernyataan yang tepat atau benar dan memberi tanda silang pada pernyataan yang salah:
Shalat subuh dilakukan saat siang hari ().¹⁵

Aspek afektif atau penilaian sikap spiritual dalam materi PAI menggunakan teknik penilaian observasi dengan instrument penilaian jurnal dengan contoh : Adapun instrument pada penilaian keterampilan dengan teknik proyek dengan contoh:

No	Indicator	4	3	2	1
1	Melafalkan nama 25 nabi dan rasul				
2	Menghafalkan nama 25 nabi dan rasul				
3	Menulis nama 25 nabi dan rasul				

- a. 4 poin jika siswa dapat memenuhi standar sangat baik
- b. 3 poin jika siswa dapat memenuhi stanar yang baik
- c. 2 poin jika siswa dapat memenuhi standar cukup
- d. 1 poin jika siswa memenuhi kriteria lebih sedikit.¹⁶

Dengan beberapa contoh teknik penilaian pada aspek afektif diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian pada aspek afektif ini membutuhkan intrumen yang tepat untuk mendapatkan penilaian yang efektif dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan beberapa instrument tersebut akan memudahkan pendidik dalam proses pengambilan data atau nilai.

Terdapat beberapa komponen penting dalam pembuatan soal pada aspek psikomotorik yang di kemukakan oleh Anita Harrow yaitu perumusan indicator

¹⁵ Dedi Rosyidi, “Teknik dan instrumen asesmen ranah kognitif,” *Tasyri’: Jurnal Tarbiyah-Syari’ah Islamiyah* 27, no. 1 (2020): 1–13.

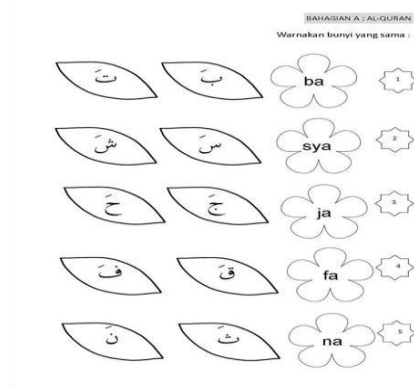
¹⁶ Sulfina Sufya dkk., “Pengembangan Instrumen Penilaian Non Tes Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Dasar: Development of Non Test Instruments in The Independent Curriculum,” *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 2 (26 Juni 2023): 40–46, <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i2.4543>.

yaitu sebuah rumusan yang menggunakan kata kerja operasional, adapun kata operaionalnya sebagai berikut:

1. *Muscular or Motor Skills* yaitu mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan tangan), melompat, menggerakkan, dan menampilkan.
2. *Manipulation of Materials* yaitu mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, dan membentuk
3. *Neuromuscular Coordination* yaitu mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan.

Anita Harrow juga menyatakan bahwa kriteria untuk mengukur ketampilan siswa dengan hasil dari pengamatan, bisa akurat dengan melakukan proses penilaian sekurang-kurangnya tiga puluh menit, namun jika kurang dari tiga puluh menit dapat diperkirakan para penilai belum dapat menangkap gembaran tentang pola keterampilan yang mencerminkan kemampuan siswa. Dan adapun beberapa contoh pengaplikasian bentuk tes dalam aspek psikomotorik pada materi pendidikan agama islam jenjang sekolah dasar umumnya materi yang di praktikkan yaitu baca tulis Al-Qur'an dan parkatek ibadah dengan contoh soal sebagai berikut:

1. Jodohkan huruf hijaiyah dengan tulisan huruf yang benar.
2. Contoh tes lisan yaitu dengan memberi perintah untuk membaca huruf hijaiyah dengan pelafalan yang tepat atau memberi perintah siswa untuk membaca ayat Al-Qur'an, sehingga penilai akan lebih mudah menilai kemampuan pelafalan lafat huruf pada siswa.¹⁷



C. Analisis Butir Soal PAI untuk Sekolah Dasar

1. Metode Analisis Butir Soal (Reliabilitas, Validitas, Daya Beda, dan Tingkat Kesulitan)

Menurut kunandar analisis butir soal merupakan suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir soal yang disusun. Dan terdapat beberapa hal yang berhubungan dengan analisis soal untuk menghasilkan analisis data yang baik yaitu:

¹⁷ Hatta Fakhurrozi, "STANDAR PENILAIAN ASPEK PSIKOMOTORIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (31 Desember 2019): 155-70, <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol7.Iss1.37>.

- a. Reliabilitas
- b. Validitas tes
- c. Daya beda
- d. Tingkat kesulitan soal.¹⁸

Reliabilitas mengacu pada konsistensi dan keandalan hasil pengukuran. Pengukuran dianggap reliabel jika hasil yang diperoleh dari pengujian berulang pada subjek yang sama tetap konsisten, selama faktor yang diukur tidak berubah. Menurut Anne Anastasi dan Susan Urbina, reliabilitas tes adalah konsistensi skor yang diperoleh individu ketika diuji ulang dengan tes yang sama dalam kondisi berbeda.¹⁹

Indeks daya pembeda soal merupakan selisih persentase antara 27% siswa dengan skor tertinggi (kelompok atas) dan 27% siswa dengan skor terendah (kelompok bawah). Soal yang memiliki indeks daya pembeda antara 0,15 hingga 0,20 atau lebih tinggi dianggap memiliki daya pembeda yang baik. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, daya pembeda soal adalah kemampuan soal dalam membedakan antara peserta tes yang memiliki kemampuan tinggi dan mereka yang berkemampuan rendah. Indeks daya pembeda digunakan untuk menyatakan nilai daya pembeda tersebut. Semakin tinggi indeks daya pembeda, semakin baik soal tersebut dalam membedakan kedua kelompok. Dalam menghitung daya pembeda, diambil 27% peserta dengan kemampuan tinggi dan 27% peserta dengan kemampuan rendah. Rentang indeks daya pembeda berada antara -1 hingga +1.²⁰

Konsep reliabilitas berkaitan dengan potensi kesalahan pengukuran yang dapat terjadi dalam suatu proses atau pada nilai tertentu, yang dapat mengakibatkan perubahan dalam urutan kelompok. Sebagai contoh, seorang guru menguji siswa dengan alat ukur atau instrument tertentu dan mendapatkan nilai 80. Kemudian, pada kesempatan lain dengan alat yang sama, guru melakukan tes ulang, dan siswa tersebut memperoleh nilai 85. Ini menunjukkan bahwa tes tersebut tidak memiliki reliabilitas yang baik, karena ada kesalahan dalam pengukuran. Tes yang reliabel adalah tes dengan koefisien reliabilitas atau tingkat konsistensi hasil pengukuran yang tinggi dan kesalahan standar pengukuran yang rendah.²¹

- a) Macam-macam validitas didasarkan pada tiga arah tersebut, yaitu *content validity* (validitas isi), *construct validity*, dan *criterion related validity*.
 - 1) Validitas isi mengukur sejauh mana isi tes sesuai dengan spesifikasi konten yang diinginkan, berdasarkan penilaian ahli tanpa analisis statistik.

¹⁸ Andi Saparuddin Nur dan Markus Palobo, "Pelatihan Analisis Butir Soal Berbasis Komputerisasi Pada Guru SD," *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (30 Maret 2018): 5, <https://doi.org/10.31100/matappa.viii.79>.

¹⁹ Hendrayadi Hendrayadi, Martin Kustati, dan Rezki Amelia, "ANALISIS ULANGAN HARIAN MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 10 PADANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024 (TELAAH TERHADAP RELIABILITAS, DAYA BEDA DAN TINGKAT KESUKARAN MENGGUNAKAN SOFTWARE ANATES)," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 3 (2024): 6954-61.

²⁰ Hendrayadi, Kustati, dan Amelia.

²¹ Hendrayadi, Kustati, dan Amelia.

- 2) Validitas konstruk menguji apakah skor instrumen sesuai dengan konsep teoritis yang diukur, biasanya dilakukan melalui analisis faktor dan korelasi.
 - 3) Validitas kriteria menilai apakah instrumen dapat memprediksi atau berkorelasi dengan kriteria eksternal, baik yang diukur bersamaan (validitas konkuren) atau di masa depan (validitas prediktif).²²
- b) Daya pembeda
- Daya pembeda merupakan indikator kualitas butir soal yang menunjukkan kemampuan soal tersebut untuk membedakan antara peserta tes yang memiliki tingkat penguasaan materi tinggi dan rendah. Analisis daya pembeda bertujuan untuk mengidentifikasi butir soal yang mampu memisahkan secara efektif siswa dengan kemampuan tinggi dan rendah. Semakin tinggi nilai daya pembeda, semakin baik kemampuan soal dalam mengukur perbedaan individu.²³
- c) Tingkat kesulitan
- Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu gampang atau terlalu sulit. Soal yang terlalu gampang tidak akan menantang siswa untuk berpikir lebih keras. Sebaliknya, soal yang terlalu sulit akan membuat siswa menyerah dan tidak mau mencoba lagi karena dirasa di luar kemampuan mereka. Angka yang menunjukkan seberapa sulit atau mudah suatu soal disebut indeks kesulitan. Nilai indeks kesulitan berkisar antara 0,00 hingga 1,0. Nilai indeks kesulitan ini menunjukkan tingkat kesulitan soal. Soal dengan indeks kesulitan 0,00 berarti soal tersebut sangat sulit, sedangkan indeks 1,00 berarti soal tersebut sangat mudah.²⁴

KESIMPULAN

Secara harfiah evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai penilaian dalam pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Konsep evaluasi yang baik itu terdiri atas prinsip berkesinambungan, komprehensif, adil dan objektif, menggunakan acuan kriteria, prinsip keterpaduan, adapun evaluasi terhadap aspek kognitif pada tingkat sekolah dasar yaitu menggunakan pendekatan-pendekatan formatif, instrument yang beragam, pertimbangkan konteks, melibatkan siswa dalam proses evaluasi, mengembangkan rubric penilaian yang jelas, melibatkan orang tua, pemberian umpan balik, penggunaan teknologi, peninjauan, kontinuitas dan perbaikan. Dengan contoh tes uraian, pilihan ganda, isian, penjumlahan, dan tes benar salah. Ranah afektif dan menggunakan teknik observasi dan ranah psikomotorik dengan perumusan indikator dengan kata kerja operasional yaitu *muscular of motor skills, manipulation of materials, dan neuromuscular coordination*. Dan untuk menghasilkan analisis data

²² Mujianto Solichin, "Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes dan Validitas Ramalan dalam Evaluasi Pendidikan," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (30 Juni 2017): 192–213, <https://doi.org/10.26594/dirasat.v2i2.879>.

²³ Maziyyatul Muslimah dan Amila Widiyanti, "Analisis Daya Beda Tes Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa SMA Mamba'ul Hikmah Paron Ngawi," *AL-MUARRIB JOURNAL OF ARABIC EDUCATION* 3, no. 2 (13 Oktober 2023): 67–77, <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v3i2.3594>.

²⁴ Muslimah dan Widiyanti.

yang baik yaitu dengan reliabilitas atau seberapa jauh hasil suatu pengukuran dapat diandalkan. validitas sejauh mana suatu alat ukur atau instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang ingin diukur, Daya pembeda merupakan indikator kualitas butir soal yang menunjukkan kemampuan soal tersebut untuk membedakan antara peserta tes yang memiliki tingkat penguasaan materi tinggi dan rendah, dan tingkat kesulitan terhadap butir soal yang akan di jadikan bahan tes.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ghufuran Hasyim, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, Eki Yuliani, dan Nidia Liandara. “Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5685–99.
- Ayu, Desty, dan Realita Realita. “Analisis Butir Soal pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 3 Tanjung Pura.” *ALACRITY: Journal of Education*, 2024, 140–51.
- Dp, Usman. “PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP EVALUASI DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI).” *CENDEKIA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN* 8, no. 2 (18 September 2020): 227–36. <https://doi.org/10.33659/cip.v8i2.176>.
- Elviana. “Analisis Butir Soal Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Program Anates.” *Jurnal Mudarrisuna* 10, no. 2 (2020): 59.
- Fakhrurrozi, Hatta. “STANDAR PENILAIAN ASPEK PSIKOMOTORIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.” *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (31 Desember 2019): 155–70. <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol7.Iss1.37>.
- Fauziah, Indah Rahmi Nur, Syihabudin, dan Asep Sopian. “Analisis Kualitas Tes Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thingking Skill (HOTS).” *LISANUNA* 10, no. 1 (2020): 46.
- Hadianto, Fahmi. “ANALISIS BUTIR SOAL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA PAI B ANGKATAN 2021 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2024): 88–102.
- Haris, Nurfadhilah, Millah Maryam As-Sa’idah, Yoga Sunandar, Uus Ruswandi, dan Nurul Firdaus. “Konsep Dasar Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 105 Sukarela Kota Bandung.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 3 (24 Mei 2023): 2103–15. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2136>.
- Hendrayadi, Hendrayadi, Martin Kustati, dan Rezki Amelia. “ANALISIS ULANGAN HARIAN MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 10 PADANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024 (TELAAH TERHADAP RELIABILITAS, DAYA BEDA DAN TINGKAT KESUKARAN MENGGUNAKAN SOFTWARE ANATES).” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 3 (2024): 6954–61.
- Izza, Aini Zulfa, Mufti Falah, dan Siska Susilawati. “STUDI LITERATUR: PROBLEMATIKA EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM MENCAPAI TUJUAN

- PENDIDIKAN DI ERA MERDEKA BELAJAR." Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan 1 (28 Mei 2020): 10–15.
- Muluki, Ardilah, Patta Bundu, dan Sukmawati. "Analisis Kualitas Butir Tes Semester Ganjil Mata Pelajaran IPA Kelas IV Mi Radhiatul Adawiyah." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2020): 87.
- Muslimah, Maziyyatul, dan Amila Widiyanti. "Analisis Daya Beda Tes Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa SMA Mamba'ul Hikmah Paron Ngawi." *AL-MUARRIB JOURNAL OF ARABIC EDUCATION* 3, no. 2 (13 Oktober 2023): 67–77. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v3i2.3594>.
- Nur, Andi Saparuddin, dan Markus Palobo. "Pelatihan Analisis Butir Soal Berbasis Komputerisasi Pada Guru SD." *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (30 Maret 2018): 5. <https://doi.org/10.31100/matappa.viii.79>.
- Pradani, Rizka Abri, dan Anwar Efendi. "Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Menggunakan Program IteMan (Analysis of School Exam Question Using the IteMan Program)." *Indonesian Language Education and Literature* 8, no. 2 (2023): 277.
- Resya, Kusuma Ningtyas Pramita. "EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM RANAH ASPEK KOGNITIF PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR PADA MI ASSALAFIYAH TIMBANGREJA." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 2 (26 Agustus 2023). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.18247>.
- Rosyidi, Dedi. "Teknik dan instrumen asesmen ranah kognitif." *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah* 27, no. 1 (2020): 1–13.
- Rudini, Moh. "Efektivitas Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas IV dalam Meningkatkan Kualitas Guru di SDN Sabang." *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 2, no. 1 (2020): 24–25.
- Safarati, Nanda, dan Fatma Zuhra. "Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Menengah." *Genta Mulia- Jurnal Ilmiah Pendidikan* 14, no. 1 (2023): 17.
- Solichin, Mujianto. "Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes dan Validitas Ramalan dalam Evaluasi Pendidikan." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (30 Juni 2017): 192–213. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v2i2.879>.
- Sufya, Sulfina, Wifqi Atho'urrohman, Indah Aminatuz Zuriyah, dan Abdul Basith. "Pengembangan Instrumen Penilaian NonTes Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Dasar: Development of NonTest Instruments in The Independent Curriculum." *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 2 (26 Juni 2023): 40–46. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i2.4543>.
- Sumartiningsih, Maria Susila, dan E. Prasetyo Yehezkiel. "Literature Review: Pengaruh Cognitive Behavior Therapy Terhadap Posttraumatic Stress Disorder Akibat Kekerasan pada Anak." *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 5, no. 2 (2019): 169.